

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 3 Bandung. SMP Negeri 3 Bandung ini terletak di Jl Raden Dewi Sartika no 96 telp (022)5207378 Bandung 40252. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII-5. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 berjumlah 28 orang, yaitu terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII-5 adalah karena dikelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar dikelas VII-5.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus Ebbut, karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini. Ebbut dalam Sanjaya (2011:50) beranggapan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal, kemudian peneliti berupaya untuk menemukan pemecahan dari masalah yang ditemukan untuk menyelesaikannya. Desain model Ebbut melakukan tindakan lebih dari satu kali dalam pelaksanaan satu siklus, karena peneliti menyadari, untuk menumbuhkan kreativitas siswa bukanlah hal yang mudah. Karena dalam prakteknya, meningkatkan kreativitas siswa butuh proses berkepanjangan dan membiasakan siswa untuk memahami proses dan tindakan dalam meningkatkan kreativitas itu sendiri. Dengan pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah, siswa dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam pembentukan ide-ide, kemudian menjadi konsep, yang dapat dipraktekan langsung dalam proses pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah tersebut. Maka dari itu peneliti menerapkan model Ebbut agar nantiya mampu secara berkelanjutan menumbuhkan kreativitas siswa

di dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran dalam diri peneliti yaitu meningkatkan kreativitas siswa didalam pembelajaran IPS dan hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di dalam kelas VII-5 SMPN 3 Bandung. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan tugas yang berarti di dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa tidak mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah agar memberikan tugas yang lebih bermakna kepada siswa dan akhirnya mampu meningkatkan kreativitas siswa.

2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian, setelah memeriksa kondisi di lapangan (kelas), peneliti dapat menentukan cara yang tepat dalam mengubah maupun memperbaiki permasalahan yang terdapat di dalam kelas tersebut. Dalam penelitian in *reconnaissance* telah dilakukan pada pra observasi di kelas VII-5 SMPN 3 Bandung. Tahap ini di untuk menentukan tugas yang tepat dan efektif diterapkan pada siswa sebagai pemecahan masalah yang dihadapi di dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang menjadi fokus utama di dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran IPS. Penugasan pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah ini dipilih untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena peneliti melihat situasi kelas yang selalu berserakannya sampah-sampah, terutama sampah kertas.

3. Perencanaan

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan terencana di dalam penelitian ini, yang ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di

dalam kelas. Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk lebih mudah dalam menyesuaikan rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan ini lebih menekankan pada hal yang bersifat menjawab tantangan yang muncul di dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam KBM sehingga dapat mengukur kreativitas siswa melalui media pembelajaran berbahan dasar sampah yang telah dibuat oleh siswa.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

4. Tindakan

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi

jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b. Menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran IPS
- c. Mempersiapkan instrumen penialain berupa format pedoman tugas (*task*), format penilaian beserta rubrik peninjaun tugas (*task*), format penialaian dan rubrik tugas (*task*) beserta *performance* presentasi, dan format *self asesment*.
- d. Melakukan penialaian tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS siswa secara teliti dan objektif
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS.
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
- g. Melakukan pengolahan data

Tindakan yang dilakukan di dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai sebab acuan, *reconnaissance* merupakan catatan lapangan yang detail mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan. Penerapan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah pada siklus pertaman merupakan hasil dari identifikasi masalah dan *reconnaissance* di kelas. Kemudian, pada siklus kedua dan seterusnya tugas yang persiapan untuk siswa dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan revisi kembali setelah tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tugas yang diberikan dan rubrik sebagai kriteria penilaiannya, agar apa yang dilakukan dapat diukur dan tepat sasaran.

5. Pengamatan (*Observe*)

Observasi di dalam PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu observasi mempunyai bermacam-macam manfaat di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas VII-5 yang sedang diteliti
- b. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian tugas berupa produk pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dengan tujuan penelitian
- d. Pengamatan terhadap perkembangan kreativitas siswa dengan mengamati produk yang dibuat siswa.
- e. Pengamatan terhadap keefektifan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang dibuat oleh siswa dalam presentasi di kelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

6. Refleksi (*reflect*)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga dengan *reconnaissance* untuk mendiskusikan kekurangan dalam tindakan dan pengaruhnya. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehingga memberikan arahan kepada perbaikan pada tindakan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya

- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara epistemologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama* penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan dilakukan guna memperbaiki segala ketimpangan yang ada. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

Borg dalam Sanjaya (2009:33) menyebutkan bahwa tugas utama di dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelas atau di sekolah. Dalam hal ini bagaimana permasalahan dalam pembelajaran di kaji secara menyeluruh guna menemukan penanganan yang efektif. Hingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai pendekatan dan tindakan pembelajaran yang beragam.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung dengan menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan limbah sampah. Fokus variable dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah.

D. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat berupa suatu media pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan, isu-isu seputar pemanasan global modal awal pengembangan kreativitas para siswa. Kreativitas di dalam pembelajaran IPS menguji kemampuan siswa dalam menggali kreativitas yang dimiliki peserta didik, situasi kelas yang selalu bertebarnya sampah kertas menjadi suatu gagasan di dalam pembentukan kreativitas siswa, dimana siswa secara kreatif dalam memanfaatkan sampah-sampah yang terdapat di dalam kelas maupun di sekitar lingkungannya.

Pemanfaatan limbah sampah ini tentunya menjadi hal yang potensial dalam meningkatkan kreativitas siswa, dimana siswa diberikan kebebasan dalam menentukan apa yang akan mereka buat dari sampah-sampah yang tidak terpakai tersebut. Hal ini agar siswa dapat mencurahkan segala gagasan maupun ide-ide kreatif yang mereka miliki, namun tidak terlepas dari pembelajaran yang berlangsung, guru sebagai fasilitator memberikan tema-tema dalam memberikan tugas kepada siswa. Tema-tema terkait seperti, siklus terjadinya *global warming*, siklus hidrologi, dan pola pemukiman penduduk berdasarkan kegiatan ekonominya. Hal ini agar siswa mempunyai tujuan, apa yang akan mereka buat nantinya, tinggal cara dan teknik pembuatannya yang diserahkan sepenuhnya kepada siswa, agar siswa merasa bebas dalam mencurahkan kreativitasnya di dalam pembelajaran.

2. *Assessment* Kinerja atau Penilaian Kinerja

Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah. Media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yang dibuat oleh siswa sebagai tugas yang diberikan oleh guru dalam upaya pemanfaatan limbah sampah yang terdapat di kelas maupun sekitar

lingkungan para siswa. Dengan demikian kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran IPS. Pada pelaksanaannya guru membuat rubrik yang disepakati oleh siswa, sehingga siswa dapat memprediksi nilai yang akan diperoleh siswa.

Siswa diberi tugas untuk membuat prakarya berupa siklus terjadinya pemanasan global, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di kelas guru sedang membahas mengenai atmosfer, sehingga guru memberikan tugas yang terkait di dalam materi atmosfer, agar siswa tidak merasa kebingungan dengan materi yang sedang di ajarkan. Begitu pun dengan tugas-tugas yang selanjutnya diberikan, tugas siklus hidrolgi tentunya masih berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di dalam kompetensi dasar yang di rencanakan, kemudian tugas dengan tema pola pemukiman penduduk berdasarkan kegiatan ekonomi pun masih berkaitan dengan pembelajaran yaitu di dalam standar kompetensi yang direncanakan.

Selanjutnya guru mempersiapkan rubrik untuk penialain yang diperuntukan menilai hasil kinerja siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh guru, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru menilai kinerja siswa dengan terarah dan adil. Di lain pihak rubrik akan membantu siswa untuk mengarahkan tugas yang dikerjakan siswa agar sesuai dan tepat sasaran. Rubrik dalam penelitian ini digunakan untuk meninjau kemampuan siswa dalam menentukan rencana pembuatan prakarya berbahan dasar limbah sampah, kemudian menilai prakarya yang dibuat oleh siswa berdasarkan pada perkembangan kreativitas siswa.

Siswa tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja, namun pada pertemuan selanjutnya siswa mengkomunikasikan hasil sementara tugas tersebut kepada guru untuk ditinjau mengenai konsep, bahan baku, dan pembuatannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak kebingungan dalam melanjutkan tugasnya. Tahap ini merupakan peninjauan dalam penilaian konsep, bahan baku yang digunakan, dan cara pembuatan tugas media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah tersebut. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kinerja pembuatan media

pembelajaran tersebut. Guru mempersiapkan penilaian berupa format penilaian produk dan penilaian presentasi siswa. Dengan begitu guru dapat melihat perkembangan siswa dalam meningkatkan kreativitas melalui tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS.

E. Instrumen Penelitian

Data di dalam penelitian merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, maka dari itu, kepentingan data di dalam penelitian merupakan hal yang mutlak adanya di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, data yang diperlukan di adalah kreativitas siswa di dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Hasil observasi terhadap tindakan dan hasil serta refleksi hasil observasi. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan, dibutuhkan instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format pedoman tugas (*task*) siswa

No	Tugas Siswa
1	
2	
3	
4	
5	

No	Alat	No	Bahan
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	
5			

No	Cara Pembuatan
1	
2	
3	
4	
5	

Tabel 3.2
Format pedoman penilaian peninjauan tugas (*task*) siswa

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok											
		ABCD			EFGH			IJKL			MNOP		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Penentuan konsep												
2	Penentuan bahan												
3	Pengolahan bahan baku												
Jumlah													
Nilai													

Keterangan : K = Kurang (skor 1)
 C = Cukup (skor 2)
 B = Baik (skor 3)

Nilai	Skor
Kurang	1-3
Cukup	4-6
Baik	7-9

Tabel 3.3
Rubik pedoman penilaian peninjauan tugas (*task*) siswa

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Penentuan Konsep	Siswa mampu menentukan bersama kelompoknya tentang konsep apa yang akan diterapkan pada prakaryanya	Siswa masih kebingungan terhadap konsep yang ditentukannya	Siswa belum menentukan konsep apa yang akan diterapkan pada prakaryanya
2	Penentuan Bahan Baku	Siswa sudah menyiapkan bahan baku untuk membuat prakaryanya	Siswa kebingungan dalam menggunakan bahan baku untuk membuat prakaryanya	Siswa belum menentukan bahan baku yang cocok untuk membuat prakaryanya
3	Pengolahan Bahan Baku	Siswa sudah mengetahui cara pengolahan bahan baku untuk membuat prakaryanya	Siswa masih kebingungan seperti apa cara pengolahan bahan bakunya	Siswa belum mengetahui cara pengolahan bahan bakunya

Tabel 3.4
Format penilaian produk tugas (*task*) siswa

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok											
					2			3			4		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Bentuk Fisik												
2	Bahan yang digunakan												
3	Keaslian												
4	Relevansi												
5	Inovatif												
6	Kegunaan												
Jumlah													
Nilai													

Keterangan : K = Kurang (skor 1)
C = Cukup (skor 2)
B = Baik (skor 3)

Nilai	Skor
Kurang	1-6
Cukup	7-12
Baik	13-18

Tabel 3.5
Rubik pedoman penilaian produk tugas (*task*) siswa

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Bentuk Fisik	Terlihat menarik, rapih, dan bersih	Kurang menarik, tidak rapih, dan sedikit kotor	Tidak terlihat menarik dan kotor
2	Bahan- bahan yang di gunakan	Menggunakan hampir 80% barang-barang yang tidak terpakai (limbah sampah)	Menggunakan 50% barang yang tidak terpakai (limbah sampah)	Hanya menggunakan 20% barang-barang yang tidak terpakai (limbah sampah)
3	Keaslian	Dalam segi bentuk berbeda dengan kelompok lain dan sangat unik	Dalam segi bentuk ada kemiripan dengan kelompok lain.	Dalam segi bentuk sangat sama dengan kelompok lain dan tidak unik

4	Relevansi	Sangat berkaitan antara produk yang dibuat dengan materi	Kurang berkaitan antara produk yang dibuat dengan materi	Sangat tidak berkaitan antara produk yang dibuat dengan materi
5	Inovatif	Limbah sampah atau barang barang yang sudah tidak terpakai diolah menjadi hal yang menarik	Limbah sampah atau barang barang yang sudah tidak terpakai tidak terolah dengan baik	Limbah sampah atau barang barang yang sudah tidak terpakai tidak diolah kembali.
6	Kegunaan	Memiliki kegunaan yang penting sebagai media pembelajaran di dalam diskusi	Tidak memiliki kegunaan yang begitu penting di dalam diskusi kelas	Tidak terpakai di dalam diskusi kelas

Tabel 3.6
Format pedoman penilaian diskusi siswa

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok											
		1			2			3			4		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Kerja sama												
2	Penguasaan materi												
3	Cara menyampaikan												
4	Penampilan												
5	Penggunaan bahasa												
Jumlah													
Nilai													

Keterangan : K = Kurang (skor 1)
C = Cukup (skor 2)
B = Baik (skor 3)

Nilai	Skor
Kurang	1-5
Cukup	6-10
Baik	11-15

Tabel 3.7
Rubrik pedoman penilaian diskusi siswa

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Kerja Sama	Semua anggota berperan aktif	Separuh dari anggota berperan aktif	Hanya satu orang saja yang mendominasi kelompok
2	Penguasaan Materi	Sangat menguasai dan sistematis	Menguasai tapi penjelasan tidak sistematis	Tidak menguasai dan tidak sistematis
3	Cara Menyampaikan	Menjelaskan secara detail dengan suara nyaring	Menjelaskan dengan suara nyaring, namun tidak jelas/detail	Menjelaskan dengan suara pelan dan hanya membaca teks
4	Penampilan	Memuat materi secara sistematis dan menarik	Ada isi materi yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas	Tidak sesuai dengan materi yang dibahas dan tidak menarik
5	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan komunikatif	Bahasa kurang baku, ada kalimat yang tidak efektif dan komunikatif	Bahasa tidak baku, banyak kalimat yang tidak efektif, dan tidak komunikatif

Tabel 3.8
Format pedoman penilaian

No	Indikator Penilaian	Ya	Tidak
1.	Mengerjakan tugas bersama-sama kelompok belajarnya		
2.	Menggunakan bahan baku limbah sampah yang sudah tidak terpakai		
3.	Mengerjakan tugas dengan baik		
4.	Meminta pertolongan orang tua atau orang lain dalam mengerjakan tugas		
5.	Mengandalkan satu orang saja dalam mengerjakan tugas		
6.	Hanya menggunakan sebagian kecil bahan baku limbah sampah dalam pengerjaan tugas		
7.	Menggunakan ide kreatif tersendiri dalam membuat tugas		
8.	Melakukan kerja sama yang baik dengan kelompok belajar		

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa serta dari pihak-pihak lain yang terkait dan relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Data penelitian yang akan di ambil meliputi semua ucapan, tindakan, situasi, sikap, dan peristiwa yang dapat diamati selama berlangsungnya kegiatan KBM. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah perkembangan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas (*task*) berupa pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru maupun memantau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan perencanaan

Dalam tahap ini, pihak guru menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan dengan kesepakatan bersama, agar pembelajaran dapat terencana dengan baik.

b. Observasi kelas.

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan bantuan guru mitra

c. Analisis Data.

Data yang didapatkan oleh peneliti dan mitra peneliti kemudia dianalisis dan didiskusikan bersama untuk melihat kelebihan dan kekurangan selama penelitian berlangsung

d. Wawancara.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa maupun guru sebagai mitra di dalam penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara agar memberi keleluasaan bagi narasumber untuk menjawab pertanyaan, namun tetap fokus terhadap pertanyaan yang telah disiapakan sebelumnya. Dari hasil wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi dan beberapa pendapat dari narasumber sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan tindakan selanjutnya.

1) Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Suatu penelitian tentunya menghasilkan data, karena data merupakan syarat penting dalam penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang baik adalah data yang tentunya dapat diukur agar mampu memudahkan dalam hal melihat hasil suatu penelitian.

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus yang digunakan antara lain:

- a. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran perencanaan konsep pembuatan media pembelajaran berbasis dasar limbah sampah secara keseluruhan adalah, yaitu:

$$\text{Presentase perencanaan konsep} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kreativitas siswa dalam merencanakan konsep pembuatan media pembelajaran berbasis dasar limbah sampah. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.9
Nilai Penskoran Perencanaan Pembuatan Media Pembelajaran

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

- b. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran produk media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah secara keseluruhan adalah, yaitu:

$$\text{Persentase kreativitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kreativitas siswa dilihat dari produk berupa media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.10
Nilai Penskoran Kreativitas Siswa

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

2. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, berdasarkan pada instrumen penelitian.

- b. Validasi Data

- 1) Lembar Penskoran memperlihatkan skor penilaian kinerja siswa berdasarkan penilaian rubrik berdasarkan analisis untuk melihat tingkat ketercapaian kinerja. Dalam penelitian ini model kinerja yang dikembangkan dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam kreativitas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah

- 2) *Check List* yaitu mengecek kebenaran data maupun informasi yang ditemukan pada penelitian.
 - 3) *Expert opinion*, peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.
- c. Interpretasi
- d. Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.